

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
AKTIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA
NEGERI 1 UJUNGBATU KABUPATEN
ROKAN HULU**



OLEH

INDRA MEI RONI FAHRI

NIM. 10916006591

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Indra Mei Roni Fahri (2013) : Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Peran Guru dalam pengembangan Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran., tinggi rendahnya peran guru dalam pengembangan pembelajaran aktif juga akan menjadi cerminan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran tersebut . Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan objeknya adalah Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

Data – data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik diantaranya observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis datanya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif persentase. Data dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.dikategorikan Baik dengan persentase 72, 28 % karena berkisar antara 61 % - 80 %, dari Persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.adalah Baik.

ABSTRACT

Indra Mei Roni Fahri (2013) : The Role Of Teachers In The Development Of Active Learning On Economic Subjects At Senior High School (SMAN 1) Ujung Batu Rokan Hulu.

The role of teachers in the development of active learning is intended to optimizing the use of all the the potential possessed by students, so that all students can achieve a satisfying learning outcomes according to their personal characteristics. Besides active learning is also intended to keep the attention of students / pupils to remain focused on the learning process, the high and low the teacher's role in the development of active learning will also be a reflection of quality of learning in these subjects. This study was a qualitative research.

The purpose of this research was to find out how the role of teachers in the development of active learning on economic subjects at senior high school one ujung batu rokan hulu. Subjects in this research were all subject economy teachers in senior high school one ujung batu rokan hulu, while the object was the teacher's role in the development of active learning on economic subjects in senior high school one ujung batu rokan hulu.

The data in this research was taken through several techniques such as observation, questionnaires and documentation. To analyzing the data, the writer used descriptive qualitative analysis of the percentage. Data was analyzed using the formula:

$$P = F/N \times 100\%$$

From the results of this research it can be concluded that, the teacher's role in the development of active learning on economic subjects in senior high school one ujung batu rokan hulu was Categorized “good”, with percentage of 72.28% because it has ranged percentage of between 61% -80%. This meant that the role of teachers in development active learning on economic subjects at senior high school one Ujung Batu Rokan Hulu.

إندرا ماي روني الفهري () : دور المعلمين في تطوير التعلم النشط على المواضيع الاقتصادية في مدرسة عالية الحكومية واحد أوجونك باتو روكان هولو.

دور المعلمين في تطوير التعلم النشط لتحقيق الاستخدام الأمثل لجميع الإمكانيات للطلاب، حتى يتسنى لجميع الطلاب يمكن أن يحقق نتائج التعلم مرضية فقا لخصائص الشخصية. وإلى جانب التعلم النشط يهدف أيضا إلى الحفاظ على انتباه الطلاب / التلاميذ إلى الاستمرار في التركيز على عملية التعلم، فإن مستوى دور المعلم في تطوير التعلم النشط يكون أيضا انعكاسية التعليم في هذه المواضيع. هذه الدراسة هو البحث النوعي.

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور المعلمين في تطوير التعلم النشط على المواضيع الاقتصادية في مدرسة عالية الحكومية واحد أوجونك باتو روكان هولو. المواضيع في هذه الدراسة جميع المعلمين في موضوع الاقتصاد لمدرسة عالية الحكومية واحد أوجونك باتو روكان هولو، في حين أن الهدف من ذلك هو دور المعلم في تطوير التعلم النشط على المواضيع الاقتصادية لمدرسة عالية الحكومية واحد روكان هولو.

وقد أخذت البيانات في هذه الدراسة خلال عدة تقنيات مثل المراقبة والاستبيانات والوثائق. لتحليل البيانات، يستخدم كاتب التحليل النوعي وصفي من النسبة المئوية. وقد تم تحليل البيانات باستخدام الصيغة:

$$P = F/N \times 100\%$$

يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة أن دور المعلم في تطوير التعلم النشط على المواضيع الاقتصادية لمدرسة عالية الحكومية واحد أوجونك باتو روكان هولو أرض محددة جيدة ، مع نسبة ، بسبب تتراوح ما بين - % من هذه النسب يمكن استنتاج أن دور المعلمين في تطوير التعلم النشط في المواضيع الاقتصادية في مدرسة عالية الحكومية واحد أوجونك باتو روكان هولو.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Ansharullah, SP. M.Ec selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi , Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahan yang telah bapak berikan.*Jazakumullah Khairan Katsiran*
7. Bapak Dicki Hartanto, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.*Jazakumullah Khairan Katsiran*
8. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.*Jazakumullah Khairan Katsiran*
9. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Penasehat Akademis, Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahan yang telah diberikan.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan seluruh Dosen dan Staf pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).*Jazakumullah Khairan Katsiran*
11. Bapak Yulisman, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, Majelis Guru teristimewa Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Seluruh Staf ,dan TU yang telah memberikan bantuan kepadapenulis selama melakukan penelitian.
12. Ayahanda Fahrul, K.S(Alm) dan Ibunda Hj. Ravina, S.Pd serta Bang Riri Novendra, SKM yang tercinta yang sangat Penulis sayangi, yang selalu

mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

13. Sahabat-sahabat penulis yang ada di program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009teristimewa untuk Kelas A serta seluruh angkatan 2009 Lokal B, C, dan D, teman – teman PPL di SMK PGRI Pekanbaru dan teman-teman KKN penulis di Desa Teratakbuluh terima kasih atas dukungan dan Kasih Sayang yang telah diberikan selama ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangkapenyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan Orang Tua, Adek-adek, Saudara-saudara, Sahabat dan Teman-teman kepada penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata "*Maaf dan Terima Kasih*",yang sebesar-besarnya, hanya do`a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, Mei 2013

INDRA MEI RONI FAHRI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan.....	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Batasan Masalah.....	13
3. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Guru	15
1. Pengertian Peran Guru	15
2. Macam-Macam Peran Guru	17
B. Pembelajaran Aktif.....	19
1. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	19
2. Jenis-Jenis Pembelajaran Aktif	23
3. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif	26
4. Mamfaat Pembelajaran Aktif	28
C. Penelitian yang Relevan.....	29
D. Konsep Operasional	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV	PENYAJIAN DAN ANILISIS DATA	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	38
	B. Penyajian Data	44
	C. Analisis Data	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran	78
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak bisa lepas dari unsur guru, guru sebagai pendidik atau pelaksana dalam dunia pendidikan.

Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjelaskan bahwa :

“Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dari wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini.”¹

Guru senantiasa mendapat perhatian baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya, dan oleh ahli pendidikan khususnya. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam rangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Guru turut menentukan mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.7

akan menentukan mutu generasi muda sebagai generasi penerus di masa mendatang.²

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.³ Guru dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Soetjipto: Guru harus selalu meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara terus menerus, dalam bersikap, guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya.⁴

Guru dan peserta didik menjadi penggerak utama dalam pendidikan.⁵ Pada proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru

²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008, hlm.19

³Damandiri. 2009. *Tugas Guru*. <http://www.damandiri.or.id/2009/11/tugas-guru.html>.2 Januari 2013

⁴Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007, hlm. 55

⁵Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm. 53

bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, tentu dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang optimal terlebih dahulu agar bisa guru mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Menyadari akan hal tersebut, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Mulyasa lebih lanjut menjelaskan dalam bukunya bahwa :

“ Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan sampai saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.”⁶

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dalam bukunya Oemar Hamalik menyatakan bahwa “keberhasilan guru melaksanakan perannya sebagian besar terletak pada kemampuannya”⁷ . Hal ini menunjukkan bahwa

⁶ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2009. hlm.35

⁷ Prof. Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm.48

kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.”

Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁸ Berdasarkan UUSPN No 20 Tahun 2003 tersebut diatas, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses yang sangat profesional artinya dilaksanakan oleh pelaku-pelaku yang profesional. Karena guru sebagai salah satu pelaku pendidikan, maka guru di dalam masyarakat adalah seorang professional, sama halnya dengan profesi-profesi lainnya.

Profesi guru di dalam masyarakat adalah suatu profesi yang kompetitif. Ini memberi pemahaman bahwa profesi guru haruslah betul-betul memiliki karakteristik yang profesional, guru juga harus berhadapan dan bersaing dengan profesi-profesi lainnya di dalam masyarakat. Berbagai kegiatan di dalam masyarakat hanya menerima para profesional, artinya barang siapa yang tidak profesional tidak akan terlalu diperhitungkan. Karena mereka tidak mampu berkompetisi dengan orang lain yang lebih profesional atau juga profesi lainnya yang lebih kompetitif. Jika profesi guru tidak

⁸Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. hlm. 2

kompetitif dan tidak profesional, maka dengan sendirinya akan berakibat kepada hilangnya profesi tersebut dari masyarakat.

Masyarakat abad 21 yang identik dengan masyarakat teknologi, masyarakat terbuka, dan masyarakat madani yang menuntut adanya perkembangan manusia, dan itu tidak mungkin tanpa adanya guru yang profesional. Guru-guru yang profesional inilah yang diharapkan dapat membawa atau mengantar peserta didiknya mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memasuki masyarakat abad 21 yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sangat kompetitif. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh guru yang profesional bukanlah pengetahuan yang setengah-tengah tetapi merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tuntas, karena ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang dengan cepat.

Guru yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan setengah-setengah akan tercecceh dan tidak mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika itu terjadi tidak akan mampu mengajar sebagai tenaga pendidik. Ia akan berada jauh di belakang, dan akhirnya akan tertinggal dari profesinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik: "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif".⁹

⁹Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm.36

Bukan rahasia lagi kalau mutu dan profesionalitas guru masih menjadi tantangan utama pendidikan nasional. Sertifikasi dan peningkatan kesejahteraan guru belum meningkatkan mutu dan profesionalitas mereka. Ada banyak kendala menyebabkan peningkatan mutu dan profesionalitas ini tidak juga berhasil dicapai. Salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar para guru. Sudah seharusnya jika guru berani mengajar juga harus berani belajar. Bukankah ilmu pengetahuan itu terus berkembang, mungkin yang dipelajari 5 tahun yang lalu sudah berbeda dengan sekarang. Apabila itu diajarkan tentunya sudah tidak relevan lagi. Selain mengajar, guru juga harus senantiasa belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Sehingga mutu dan profesionalitasnya terus meningkat.

Profesi guru adalah suatu profesi yang harus terus-menerus berkembang karena praktis pendidikan akan terus menerus terjadi dan unik bagi setiap individu dan masyarakat di dalam situasi dan waktu yang berbeda sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru menjadi tokoh utama, seperti yang telah penulis jelaskan diatas bahwa gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas dan kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya, termasuk didalamnya profesional dalam

menjalankan perannya sebagai informator, karena informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

Beberapa paradigma baru yang perlu diperhatikan guru dewasa ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan seminar, lokakarya dan sejenisnya. Guru jangan terjebak pada aktivitas datang, mengajar, pulang, begitu berulang-ulang sehingga lupa mengembangkan potensi diri secara maksimal
2. Guru menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi yang menyenangkan
3. Guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini.¹⁰

Suatu Materi Pembelajaran jika diajarkan oleh guru yang berbeda akan dirasakan oleh siswa dengan rasa yang berbeda pula, oleh karena itu peran guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif akan sangat diperlukan.¹¹

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2007, hlm. 42

¹¹Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008, hlm.xiii

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Melalui belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran dan rasa akan tetapi juga melibatkan fisik dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹²

Pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, dalam upaya mewujudkannya maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara. Untuk itu Mata Pelajaran Ekonomi hadir mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek seperti : Perekonomian, Ketergantungan, Spesialisasi dan pembagian kerja, Perkoperasian, Kewirausahaan Akuntansi dan manajemen.

¹²Ibid, hlm. xiv

Semua ini akan terselaraskan jika di tangani oleh tenaga pendidik yang profesional yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas agar proses transformasi pengetahuan berlangsung efektif. Sekilas tentang mata pelajaran ekonomi, Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Mata Pelajaran Ekonomi sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum, di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, Mata Pelajaran Ekonomi juga merupakan mata pelajaran yang pokok terutama bagi jurusan IPS karena merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.

Guru-guru yang mengajar mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu telah sering melakukan penataran dan pelatihan sesuai bidangnya guna untuk menambah wawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama juga tentang pengembangan pembelajaran aktif, selain bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum sehingga proses transfer ilmu berlangsung secara maksimal dan hasil belajar siswa pun juga optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, dapat dilihat ada gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru tidak memberi kesempatan bertanya kepada siswa
2. Masih adanya guru yang hanya fokus menggunakan metode pembelajaran tertentu saja.
3. Masih ada guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar
4. Masih adanya guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan media

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU.”**

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini mengemukakan banyak istilah – istilah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah - istilah tersebut, yaitu :

1. Peran Guru

Kata “peran” atau “role” dalam kamus *oxford dictionary* diartikan sebagai tugas seseorang atau fungsi.¹³ Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara

¹³ The New Oxford Illustrated Dictionary, Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

(film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴

Istilah peran jika digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan kaitannya dengan kajian ini adalah peran yang harus dimainkan seorang guru sebagai tanggung jawab yang semestinya dilaksanakan sesuai dengan statusnya. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan / posisi tersebut. Dalam hal ini guru sebagai si pemberi tugas dan siswa sebagai orang yang menerima manfaat dari pekerjaan / posisi guru tersebut.

Peran guru bukan hanya mengajar karena pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa atau peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Dalam penelitian ini peran guru yang penulis maksudkan bukanlah peran guru secara umum, tetapi fokus penelitian

¹⁴ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, hlm. 854.

penulis adalah peran guru yang dikaitkan dalam pengembangan pembelajaran aktif.

2. Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif yang dimaksud disini adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan yang nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Berdasarkan pada penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah: suatu perbuatan tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ekonomi sebagai orang yang mengembangkan pembelajaran aktif kepada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Peran guru ekonomi dalam pengembangan pembelajaran aktif belum maksimal
- b. Kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif belum maksimal
- c. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pengembangan pembelajaran Aktif

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan kajian ini, maka penulis memfokuskan pada Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan agar Guru Bidang Studi Ekonomi untuk dapat meningkatkan lagi perannya dalam pengembangan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, diharapkan agar sekolah dapat bekerja sama dalam memajukan mutu guru pendidikan ekonomi.
3. Bagi penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Kata “peran” atau “role” dalam kamus oxford dictionary diartikan sebagai tugas seseorang atau fungsi.¹ Istilah peran jika digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan guru dalam kamus bahasa Indonesia,² diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar. Berdasarkan UU RI NO 14 TAHUN 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴ Sedangkan menurut bukunya Pendidikan Guru, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru adalah sebagai ukuran kognitif, tugas guru

¹ The New Oxford Illustrated Dictionary, Oxford University, *Loc. Cit*, hlm. 1466.

² Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, *Op. Cit*, hlm. 335

³ Undang – undang RI No 14 tahun 2005

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers, 2001, hlm.. 123

umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda”.⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik.⁶

Guru dengan segala kemampuan dan kompetensinya jika dikaitkan dengan hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dan peran guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁷

⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 44

⁶Syaiful Bahri Jamarah & Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 38

⁷Oemar Hamalik, *Loc. Cit*, hlm. 36

2. Macam – macam Peran Guru

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar , Sardiman A. M secara rinci menjelaskan sebagai berikut :

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain.

3. Motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

4. Pengarah / Direktor

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa

9. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁸

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 144-146

B. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe & Sekar Ayu Aryani adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.⁹ Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan yang nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁰

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang

⁹Silberman, Mel, *Active Learning.101 Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Revisi*. Bandung, Nuansa, 2012, hlm. 1

¹⁰Hisyam Zaini, *Op. Cit.* hlm. xiv

berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing – masing yang tidak sama dengan orang lain, oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan – perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar – benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik, dengan memperhatikan perbedaan ini maka guru akan mampu menciptakan pembelajaran aktif, karena sudah memahami kelebihan dan kekurangan siswa.¹¹

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹²

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru / dosen. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk

¹¹ Hartono, dkk. *Op. Cit.* hlm. 37

¹² *Ibid*, hlm. 39

mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.¹³

Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata – kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan : *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham.*¹⁴

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Otak manusia ketika ada informasi yang baru, tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan.¹⁵ Karena itu jika ada sesuatu yang baru, otak akan bertanya : pernahkah saya mendengar sebelumnya? Dimana kira – kira informasi ini akan diletakkan? dan pertanyaan – pertanyaan lain yang intinya mempertanyakan setiap informasi baru yang masuk. Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu

¹³ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*, hlm. xiv

¹⁴ Hartono, dkk, *Op. Cit*, hlm. 40

¹⁵ *Ibid*, hlm 42

kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak berdiskusi menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik pula.

Penelitian menunjukkan bahwa memberi pertanyaan kepada peserta didik atau menyuruh mereka untuk mendiskusikan materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan.¹⁶ Pembelajaran yang pasif, mengakibatkan otak tidak dapat menghubungkan informasi yang baru dengan yang lama. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah – langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, betapa pun menariknya materi disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan, karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.¹⁷

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda – beda.¹⁸ Ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. Untuk dapat membantu peserta didik dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Untuk

¹⁶ Hisyam Zaini, *Op. Cit*, hlm. xv

¹⁷ Ibid, hlm. xvi

¹⁸ Ibid

dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam melibatkan indera belajar yang banyak.

Guru dari sisi pengajar, dan sebagai penyampai materi, strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas – tugas keseharian. Bagi pengajar yang sibuk mengajar, strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan. Seandainya ada seorang pengajar yang sibuk, yang harus mengajar tiga kelas atau bahkan empat kelas dalam satu hari, dapat dibayangkan betapa lelahnya guru / dosen tersebut kalau harus berceramah. Disamping itu, filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana membantu peserta didik supaya dapat belajar. Kalau ini dihayati, maka pengajar tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran.¹⁹

2. Jenis – Jenis Pembelajaran Aktif

a. Critical Incident (Pengalaman penting)

Strategi ini digunakan untuk memulaai kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Strategi ini dapat digunakan dengan maksimal pada mata kuliah atau mata pelajaran.²⁰

¹⁹Ibid, hlm. xvii

²⁰Hisyam Zaini, *Op. Cit.* hlm. 2

b. Prediction Guide (Tebak Pelajaran)

Strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan peserta didik didalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran atau perkuliahan semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika pengajar menyampaikan materi, selama menyampaikan materi peserta didik dituntut untuk mencocokkan prediksi – prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar.

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran yang tidak bersifat aplikatif, seperti ilmu – ilmu eksakta. Kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antara kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.²¹

c. Reading Guide (Panduan Membaca)

Proses Belajar Mengajar di kelas dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan didalam kelas dan harus diselesaikan diluar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Dalam keadaan seperti ini strategi ini dapat digunakan secara optimal.²²

d. Group Resume (Resume kelompok)

²¹Ibid, hlm. 4

²²Ibid, hlm. 8

Resume Kelompok juga menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam grup dengan tujuan membantu peserta didik menjadi lebih akrab atau melakukan team building (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Kegiatan ini lebih efektif jika resume itu berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.²³

e. Prediksi Kawan

Prediksi kawan cocok digunakan untuk pelajaran yang sering menuntut kerja sama kelompok dalam bekerja, team building perlu dibangun semenjak awal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat secepatnya mengenang teman – temannya sehingga pada akhirnya mereka dapat bekerjasama dalam kelompok. Strategi ini adalah salah satu cara yang cukup baik untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lainnya. Strategi ini juga dapat menjadi satu eksperimen menarik pada pertemuan pertama dari suatu pelajaran atau perkuliahan.²⁴ Dan banyak lagi jenis pembelajaran aktif yang ada, bahkan juga bisa ditemukan dan dibuat oleh guru itu sendiri.

²³Ibid, hlm. 10

²⁴Ibid, hlm. 13

3. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada siswa, agar terjadinya respons yang positif pada diri siswa²⁵. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam pembelajaran. Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah siswa mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu merecall apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.²⁶

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada siswa dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan

²⁵ Hartono,dkk. *PAIKEM*. Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2008 . hlm. 43

²⁶ Ibid

pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.²⁷

Metode *active learning* (belajar aktif) dalam pengembangannya setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.²⁸

Pembelajaran Aktif tidak hanya melibatkan siswa tapi disini peran guru itu justru harus diperhatikan dan sangat menentukan. Dalam penelitian ini peran guru inilah yang penulis maksudkan, dan dalam buku Nana Sudjana, Untuk melihat terwujudnya peran guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif pada proses belajar-mengajar, dapat dilihat dari 4 indikator, yaitu :

1. Adanya usaha guru mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif
2. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing

²⁸Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 241.

4. Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia²⁹

4. Mamfaat Pembelajaran Aktif

1. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar walaupun ia tidak diawasi oleh pengajarnya.
2. Peserta didik ikut serta dalam merumuskan, mengembangkan, dan memproses materi pembelajaran.
3. Menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung kepada pengajar melainkan kepada dirinya sendiri.
4. Peserta didik mampu bersaing atau berkomptisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.
5. Peserta didik mampu berpikir rasional, menemukan masalah, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
6. Peserta didik mampu merumuskan strategi, pendekatan, metode, atau teknik pembelajarannya sendiri untuk mendapatkan hasil yang optimal, sehingga mampu menilai hasil pembelajarannya dengan tepat.³⁰

²⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1996, hlm.21

³⁰ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*, hlm. xv

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian akan semakin kuat jika di dukung oleh penelitian yang relevan, dalam penelitian yang relevan ini mengenai Pelaksanaan Peran / Tugas Guru ini pernah diteliti sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang diteliti oleh Yati Oktaviani (2009) dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 32 Pekanbaru ”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, dengan Pembelajaran Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 32 Pekanbaru dan Hasilnya tergolong cukup baik yaitu 52,78 %, hal ini sesuai dengan ukuran persentase yang telah ditetapkan 41% - 60 % tergolong cukup baik.
2. Penelitian yang diteliti oleh Zuriana (2006) dengan judul “ Upaya Guru Meningkatkan Motivasi terhadap Pelajaran melalui Pembelajaran Aktif Every One Is The Teacher Here di SMPN 12 Pekanbaru ”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pembelajaran Aktif Every One Is The Teacher Here merupakan upaya yang sangat bagus dan mendukung dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa.

Penelitian diatas relevan dengan Penelitian yang Penulis lakukan, Perbedaannya Penulis lebih Fokus meneliti pada Peran Guru dalam

Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang kongkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami sebagai acuan dalam penelitian. Bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah Peran Guru dalam mengembangkan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

Pembelajaran Aktif sesuai dengan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka Peran guru dalam pembelajaran aktif yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan usaha guru dalam mengkondisikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar secara aktif. Berpijak dari pemahaman ini maka sebagai guru dikatakan berperan dengan baik dalam mengembangkan pembelajaran aktif akan terlihat dari indikator-indikator mengacu kepada Indikator yang

diungkapkan oleh Nana Sudjana yang penulis kelompokkan sebagai berikut :

1. Adanya usaha guru mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif, akan terlihat dari :
 - a) Guru bersemangat saat memberikan pelajaran
 - b) Guru memberikan evaluasi dalam bentuk yang menarik, seperti kuiz terhadap siswa
 - c) Guru memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah
 - d) Guru memberikan penguatan kepada siswa
 - e) Guru juga mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk materi tertentu
2. Peran guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
 - a) Guru tidak mendominasi pembicaraan
 - b) Guru memberi kesempatan bertanya
 - c) Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan
 - d) Guru membentuk kelompok belajar siswa
 - e) Guru menghargai pendapat siswa
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
 - a) Guru memotivasi siswa yang memiliki kemampuan dibawah temannya

- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri lewat pengalaman sehari-hari
 - c) Guru memberi kesempatan siswa untuk mencari bahan pelajaran di luar sekolah
4. Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia
- a) Guru membuat alat-alat bantu pembelajaran yang sederhana
 - b) Guru mampu memilih metode yang sesuai dan bervariasi sesuai dengan pembelajaran
 - c) Guru menggunakan buku sumber lain selain buku pegangan atau buku paket
 - d) Guru mampu melaksanakan metode dengan baik di kelas
 - e) Guru mampu memilih media yang sesuai
 - f) Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2013 dan Lokasi Penelitian adalah di SMAN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Jl. Jendral Sudirman No. 17 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu karena permasalahan yang penulis teliti berada pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh penduduk yang akan diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah dari sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang relative sama.¹ Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Mata Pelajaran

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 115.

Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, yang berjumlah 3 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam mengambil sampel hendaknya betul-betul mewakili populasi sehingga kesimpulan yang diambil nanti bisa berlaku pada semua individu dari populasi.² Karena populasi tidak begitu besar, maka penelitian penulis tergolong dalam penelitian populasi, sehingga penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik-teknik yaitu dengan cara :

1. Observasi / Pengamatan, ada 3 bentuk pengamatan, yang pertama Pengamatan biasa yaitu Peneliti tidak terlibat, teknik ini sering digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari sesuatu peristiwa atau gejala – gejala, yang kedua pengamatan terkendali, dalam pengamatan ini para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi – kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan yang diamati dan dikendalikan oleh si peneliti, dan yang ketiga adalah pengamatan terlibat, yaitu pengamatan yang harus melibatkan peneliti dalam suatu penelitian.³ Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan biasa atau menurut Sugiyono

²*Ibid*, hlm.117.

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Alfabeta, 2007, hlm. 62

disebut dengan observasi Nonpartisipan, dalam observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴ Teknik ini Penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

2. Angket, yaitu : berupa sejumlah daftar pertanyaan sekitar penelitian, yang kemudian disebar untuk diisi oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Angket menurut jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan tertutup, angket terbuka yaitu memberi kesempatan kepada responden untuk menjawabnya dengan kalimat sendiri, sedangkan angket tertutup jawabannya sudah disediakan.⁵ Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket / kuesioner tertutup, angket ini penulis gunakan untuk menggali data lebih dalam lagi mengenai Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.
3. Dokumentasi, berupa data – data tentang peran guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 167

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 152.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode. Jadi, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Karena peneliti menggunakan metode angket dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden berupa kuesioner pilihan ganda atau kuesioner tertutup, maksudnya pertanyaan tersebut sudah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Yaitu, data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya, data yang bersifat kuantitatif yang wujud angka-angka, kemudian diprosentasekan dan ditafsirkan, dan dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket berikut :

Kategori selalu	5
Kategori sering	4
Kategori kadang – kadang	3
Kategori jarang	2

Kategori tidak pernah 1⁶

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^7$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicari

F = Jumlah yang menjawab

N = Responden

Hasil pengolahan data penelitian ini selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut :

81% - 100%	Sangat Baik
61% -80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik . ⁸

⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta,2007, hlm.13

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada, 2006, hlm. 43

⁸ Riduwan, *Op. Cit* , hlm.15

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Batu

Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan propinsi Riau mengeluarkan persetujuan tentang pendirian SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 1982 Meskipun pendiriannya pada tahun 1979.

TABEL IV. I
MENJELASKAN TENTANG DATA SEKOLAH

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Ujungbatu
Nomor Statistik Sekolah	301.140.706.001
Propinsi	Riau
Otonomi Daerah	Rokan Hulu
Kabupaten	Ujungbatu
Kecamatan	Ujungbatu
Desa	Ujungbatu
Jalan	Jl. Jend. Sudirman No.17
Kode Pos	28454
Telepon / hp	08127587144
Status Sekolah	Negeri
Surat Keputusan	0298/0/1982
Tahun Berdiri	1979
Tahun Penegerian	1982
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Luas Lokasi Sekolah	21.215 m ²
Nomor Rekening	0620-01-001391-50-1
Nama Bank	Bank Riau
Pemegang Rekening	SMA Negeri 1 Ujungbatu
Jumlah Keanggotaan Sub-Rayon	17 Sekolah

2. Kepala Sekolah

TABEL IV. 2
MENJELASKAN TENTANG KEPALA SEKOLAH

Nama	Yulisman, S.Pd
Pendidikan	Sarjana / S1
Jurusan	Pendidikan Fisika
NIP	19830716 198503 1 004
Alamat	Ujungbatu

2. Tamatan (4 tahun Terakhir)

TABEL IV. 3
MENJELASKAN TENTANG TAMATAN 4 TAHUN TERAKHIR SEKOLAH

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata SKHU		Siswa yang Melanjutkan ke PT	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2008/2009	283	100 %	7,88	6,30	160	240
2009/2010	289	100 %	7,59	6,00	170	220
2010/2011	282	100 %	8,85	6,50	154	225
2011/2012	282	100 %	8,33	7,00	180	210

Sumber : Data SMA Negeri 1 Ujungbatu

4. Keadaan Siswa (4 Tahun Terakhir)

TABEL IV. 4
MENJELASKAN TENTANG KONDISI SISWA

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Rasio siswa baru terhadap pendaftar
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah	
2009/2010	285	292	292	869	570
2010/2011	282	301	306	889	593
2011/2012	280	283	293	856	600
2012/2013	278	290	290	858	610

Sumber : Data SMA Negeri 1 Ujungbatu

5. Kondisi Guru

TABEL IV. 5
MENJELASKAN TENTANG KONDISI GURU

Ijazah tertinggi	J u m l a h	
	GT	GTT
S3/S2	2	-
S1	46	-
D3	2	-
D2/D1/SLTA	-	-

Sumber : Data SMA Negeri 1 Ujungbatu

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL IV. 6
MENJELASKAN TENTANG KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
Teori/Kelas	21	1512
Laboratorium	2	288
Perpustakaan	1	120
Keterampilan	1	144
Komputer	2	288
Buku Perpustakaan	3.150	-

Sumber : Data SMA Negeri 1 Ujungbatu

7. Kondisi Orang tua Siswa

TABEL IV. 7
MENJELASKAN TENTANG KONDISI ORANG TUA SISWA

Pekerjaan	Jmh %	Penghasilan Perbulan (Rp)	Jmh %	Tingkat Pendidikan	Jmh %
Pegawai negeri	15	< 200.000	8	SD/lebih rendah	15
TNI/POLRI	5	2001.000 – 400.000	15	SLTP	25
Karyawan Swasta	20	401.000 – 600.000	15	SLTA	50
Petani	40	601.000 – 1.000.000	47	Perguruan Tinggi	10
Pedagang Swasta	20	> 1.000.000	15		

Sumber : Data SMA Negeri 1 Ujungbatu

8. Potensi di Lingkungan Sekolah yang diharapkan

- a. Tersedianya 40 unit komputer milik sekolah.
- b. Keberadaan guru IPA/IPS cukup memadai untuk pelaksanaan program.
- c. Keberadaan guru Kesenian/Tata Busana yang terampil.
- d. Instruktur komputer cukup memadai.
- e. Tingginya perhatian komite sekolah/masyarakat disekitar lingkungan sekolah.
- f. Tingginya daya kreasi siswa dalam bidang kesenian dan keterampilan

9. Prestasi yang pernah Dicapai

TABEL IV. 8
MENJELASKAN TENTANG PRESTASI YANG PERNAH
DICAPAI

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH	TINGKAT	TAHUN	PERINGKAT
1.	PORDA	INDIVIDUAL	PROPINSI	2011	JUARA 3
2.	FESTIVAL SAINS TEKNOLOGI	KELOMPOK	PROPINSI	2011	JUARA 2
3.	KEJURDA	INDIVIDUAL	PROPINSI	2011	JUARA 3
4.	O2SN	INDIVIDUAL	PROPINSI	2010	JUARA 1
5.	O2SN	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2011	JUARA 1
6.	POPDA	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2010	JUARA 1
7.	POPNAS	INDIVIDUAL	PROPINSI	2011	JUARA 1
8.	OSN	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2011	JUARA 1
9.	OSN	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2010	JUARA 1
10.	PERTUKARANPEMUDA INDONESIA-JEPANG	INDIVIDUAL	PROPINSI	2010	JUARA 1
11.	POPDA	KELOMPOK	KAB/KOTA	2010	JUARA 1
12.	MIPA EXPO IV UR	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2010	JUARA 1
13.	MIPA EXPO V UR	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2011	JUARA 1
14.	LOMBA NASYID	KELOMPOK	KAB/KOTA	2012	JUARA 2
15.	PORDA	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2012	
16.	DBL	KELOMPOK	KAB/KOTA	2012	JUARA 1
17.	PORWIL	KELOMPOK	REGIONAL SUMATERA	2012	JUARA 1
18.	MIPA EXPO VI UR	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2012	JUARA 1
19.	JAMBORE RAIMUNA 2012	INDIVIDUAL	NASIONAL	2012	PESERTA
20.	LOMBA TARI TRADISIONAL “ SELIMANG KARANG “	KELOMPOK	KAB/KOTA	2013	JUARA 2
21.	MIPAEXPO VII UR	INDIVIDUAL	PROPINSI	2013	FINALIS
22.	MIPA EXPO VII UR	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2013	JUARA 1
23.	MIPA EXPO VII UR	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2013	JUARA II
24.	MIPA EXPO VII UR	INDIVIDUAL	KAB/KOTA	2013	JUARA III

Sumber : Data SMA Negeri 1 Ujungbatu

10. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujungbatu

1. Visi

“ MENJADIKAN SMA NEGERI 1 UJUNGBATU SEBAGAI SEKOLAH TERBAIK DI KABUPATEN ROKAN HULU PADA TAHUN 2017 ”

2. Misi

- a. Mengupayakan sarana dan prasarana lengkap sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Mengupayakan pengelolaan sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.
- c. Menciptakan suasana lingkungan sebagai pusat pemberdayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap dan nilai yang kondusif di sekolah.
- d. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa yang berkualitas sehingga mempunyai lulusan yang cerdas, berakhlak sehingga mampu bersaing dalam pendidikan yang lebih tinggi.

- e. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas tenaga kependidikan dalam rangka mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.
- f. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi sekolah.

B. Penyajian Data tentang Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi

Data yang disajikan ini adalah data-data yang diperoleh penulis dari angket-angket yang penulis sebarakan kepada Guru Mata Pelajaran Ekonomi (responden) yang berjumlah 3 orang Guru. Angket yang penulis sebarakan berjumlah 3 sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini, angket-angket tersebut telah dikembalikan kepada penulis semuanya, yaitu 3 angket dalam keadaan baik dan sempurna. Untuk lebih sistematis dalam analisis , maka data-data tersebut penulis tuangkan dalam bentuk tabel dan uraian. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Data hasil angket tentang Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

TABEL IV. 9
GURU BERSEMANGAT SAAT MEMBERIKAN MATERI
PEMBELAJARAN KEPADA PESERTA DIDIK

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	66,67%
B	Sering	1	33,33%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu gembira saat memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan persentasenya 66,67 % (berada pada kategori sangat baik), dan ada 1 orang guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering gembira saat memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Gembira saat Memberikan Materi Pembelajaran kepada Peserta Didik berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 10
GURU MEMBERIKAN LATIHAN / KUIS KEPADA PESERTA DIDIK

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	33,33%
B	Sering	1	33,33%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan latihan / kuis kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori sangat baik), ada 1 orang guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberikan latihan / kuis kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Dan ada 1 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang memberikan latihan / kuis kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru sebagai responden memiliki pilihan yang berbeda, dan masing-masing memilih satu opsi, sehingga persentasenya sama.

TABEL IV. 11
GURU MENGGUNAKAN MASALAH UNTUK DISELESAIKAN
PESERTA DIDIK SEBAGAI BAHAN UNTUK MERANGSANG PIKIRAN
TERHADAP MATERI

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	2	66,67%
D	Jarang	1	33,33%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi dengan persentasenya 66,67 % (berada pada kategori sangat baik), dan ada 1 orang guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori Tidak Baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Menggunakan Masalah untuk Diselesaikan Peserta Didik sebagai Bahan untuk Merangsang Pikiran terhadap Materi berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 12
GURU MEMBERIKAN HADIAH / APRESIASI / MOTIVASI TERHADAP
PENCAPAIAN DAN USAHA PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	33,33%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	2	66,67%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan hadiah / apresiasi / motivasi terhadap pencapaian dan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori sangat baik), dan ada 2 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang memberikan hadiah / apresiasi / motivasi terhadap pencapaian dan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 66,67% (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Memberikan Hadiah / Apresiasi / Motivasi terhadap Pencapaian dan Usaha Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 13
GURU MENGADAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	1	33,33%
E	Tidak pernah	2	66,67%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori tidak baik), dan ada 2 orang guru yang memilih opsi E dengan alternatif jawaban tidak pernah mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan persentasenya 66,67% (berada pada kategori sangat tidak baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Mengadakan Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas berada pada kategori sangat tidak baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi E (tidak pernah) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 14
GURU MENDOMINASI PEMBICARAAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	3	100,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 100,00 % (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Mendominasi Pembicaraan dalam Proses Pembelajaran berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua guru menjawab opsi C.

TABEL IV. 15
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN BERTANYA KEPADA PESERTA
DIDIK

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	33,33%
B	Sering	1	33,33%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan kesempatan bertanya kepada kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % (berada

pada kategori sangat baik), ada 1 orang guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Dan ada 1 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru sebagai responden memiliki pilihan yang berbeda, dan masing-masing memilih satu opsi, sehingga persentasenya sama.

TABEL IV. 16

**GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN MENJAWAB PERTANYAAN
KEPADA PESERTA DIDIK**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	33,33%
B	Sering	2	66,67%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori sangat baik), dan ada 2 orang guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada peserta didik dengan persentasenya 66,67% (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Memberikan Kesempatan Menjawab Pertanyaan kepada Peserta Didik berada pada kategori baik,

kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (sering) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 17
**GURU MEMBAGI PESERTA DIDIK MENJADI KELOMPOK-
KELOMPOK DI KELAS**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	1	33,33%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	1	33,33%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori baik), ada 1 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas dengan persentasenya 33,33% (berada pada cukup baik). Dan ada 1 orang guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru sebagai responden memiliki pilihan yang berbeda, dan masing-masing memilih satu opsi, sehingga persentasenya sama.

TABEL IV. 18**GURU MEMBERI KESEMPATAN KEPADA PESERTA DIDIK
BERPENDAPAT MESKIPUN PENDAPATNYA ITU TIDAK BENAR**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	33,33%
B	Sering	1	33,33%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	1	33,33%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori sangat baik), ada 1 orang guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberikan kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Dan ada 1 orang guru yang memilih opsi E dengan alternatif jawaban jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori sangat tidak baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru sebagai responden memiliki pilihan yang berbeda, dan masing-masing memilih satu opsi, sehingga persentasenya sama.

TABEL IV. 19
GURU MENGADAKAN REMEDIAL / LES TAMBAHAN KEPADA
PESERTA DIDIK

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	2	66,67%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori cukup baik), dan ada 2 orang guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik dengan persentasenya 66,67% (berada pada tidak baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Mengadakan Remedial / Les Tambahan kepada Peserta Didik berada pada tidak baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi D (jarang) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 20
**GURU MENGAITKAN MATERI DENGAN PENGALAMAN SEHARI-
 HARI YANG DIALAMI PESERTA DIDIK UNTUK MEMAHAMI
 SUATU MATERI**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik untuk memahami suatu materi dengan persentasenya 100,00 % (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Mengaitkan Materi dengan Pengalaman Sehari-hari yang Dialami Peserta Didik untuk Memahami Suatu materi berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua guru menjawab opsi A.

TABEL IV. 21
**GURU MENGIZINKAN PESERTA DIDIK Mencari Bahan Tugas
 PELAJARAN DARI INTERNET**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu mengizinkan peserta didik mencari bahan tugas pelajaran dari internet dengan persentasenya 100,00 % (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Mengizinkan Peserta Didik Mencari Bahan Tugas Pelajaran dari Internet berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua guru menjawab opsi A.

TABEL IV. 22

GURU MEMBUAT ALAT BANTU PERAGA SEDERHANA, SEMISAL GAMBAR ATAU BARANG-BARANG DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENERANGKAN MATERI PELAJARAN

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	3	100,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang membuat alat bantu peraga sederhana, semisal gambar atau barang-barang di lingkungan sekitar untuk menerangkan materi pelajaran dengan persentasenya 100,00 % (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Membuat Alat Bantu Peraga Sederhana, Semisal Gambar Atau Barang-Barang Di Lingkungan Sekitar untuk Menerangkan Materi Pelajaran berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua guru menjawab opsi C.

TABEL IV. 23
GURU MEMILIH METODE SESUAI DENGAN MATERI
PEMBELAJARAN

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	33,33%
B	Sering	1	33,33%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori sangat baik), ada 1 orang guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Dan ada 1 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru sebagai responden memiliki pilihan yang berbeda, dan masing-masing memilih satu opsi, sehingga persentasenya sama.

TABEL IV. 24
GURU MEMBAWA BEBERAPA SUMBER BUKU LAIN SEBAGAI
PENGUAT DAN PENGAYA MATERI DI KELAS

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	66,67%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu membawa beberapa sumber buku lain sebagai penguat dan pengaya materi di kelas dengan persentasenya 66,67 % (berada pada kategori sangat baik), dan ada 1 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang membawa beberapa sumber buku lain sebagai penguat dan pengaya materi di kelas dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Membawa Beberapa Sumber Buku Lain sebagai Penguat dan Pengaya Materi Di Kelas berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 25

GURU MELAKSANAKAN METODE SESUAI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN DAN WAKTU YANG TERSEDIA

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	33,33%
B	Sering	1	33,33%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia dengan persentasenya 33,33 % (berada pada kategori sangat baik), ada 1 orang guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering melaksanakan metode sesuai dengan tujuan

pembelajaran dan waktu yang tersedia dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Dan ada 1 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru sebagai responden memiliki pilihan yang berbeda, dan masing-masing memilih satu opsi, sehingga persentasenya sama.

TABEL IV. 26

GURU MEMILIH MEDIA SESUAI DENGAN MATERI PEMBELAJARAN

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	66,67%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	1	33,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memilih media sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 66,67 % (berada pada kategori sangat baik), dan ada 1 orang guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang memilih media sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Memilih Media Sesuai dengan Materi Pembelajaran berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

TABEL IV. 27
GURU MENGGUNAKAN INFOCUS, LAPTOP, DAN MEDIA
TEKNOLOGI LAINNYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	2	66,67%
D	Jarang	1	33,33%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	3	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang menggunakan infocus, laptop dan media teknologi lainnya dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 66,67 % (berada pada kategori cukup baik), dan ada 1 orang guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang menggunakan infocus, laptop dan media teknologi lainnya dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 33,33% (berada pada kategori tidak baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Guru Menggunakan Infocus, Laptop dan Media Teknologi Lainnya dalam Proses Pembelajaran berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

C. Analisa Data

Adapun analisa hasil angket terhadap data tersebut sebagai berikut :

1. Pada TABEL IV.9 dapat dilihat bahwasanya terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu gembira saat memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan

persentasenya 66,67 % , dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering gembira saat memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru gembira saat memberikan materi pelajaran kepada peserta didik berada pada kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru bersemangat dalam memberikan materi pelajaran, semangat guru dalam mengajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Pada TABEL IV.10 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan latihan / kuis kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % , ada 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberikan latihan / kuis kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33%, dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang memberikan latihan / kuis kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru dalam memberikan latihan / kuis kepada peserta didik memiliki persentase yang sama, hanya satu orang guru yang selalu memberikan kuis, satu orang lagi sering, namun masih ada yang kadang-kadang memberikan latihan atau kuis pada peserta didik, ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran aktif masih belum maksimal.
3. Pada TABEL IV.11 di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang

menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi dengan persentasenya 66,67 % , dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi berada pada kategori cukup baik . Hal ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam memaksimalkan potensi siswa belum maksimal, ini terlihat karena 2 orang guru menjawab kadang-kadang, bahkan ada satu orang yang menjawab jarang, guru masih dominan langsung menerangkan materi pelajaran di kelas, tanpa merangsang pikiran siswa terlebih dahulu.

4. Pada TABEL IV.12 di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan hadiah / apresiasi / motivasi terhadap pencapaian dan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 33,33 % , dan ada 2 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang memberikan hadiah / apresiasi / motivasi terhadap pencapaian dan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 66,67% dapat disimpulkan bahwa Guru memberikan hadiah / apresiasi / motivasi terhadap pencapaian dan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran berada pada

kategori cukup baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik, ini terlihat dari hanya satu orang guru yang menjawab opsi A, sedangkan dua lainnya memilih opsi C, yaitu kadang-kadang saja memberikan penguatan dalam pembelajaran, padahal penguatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran aktif sangat diperlukan.

5. Pada TABEL IV. 13 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan persentasenya 33,33 % , dan ada 2 orang Guru yang memilih opsi E dengan alternatif jawaban tidak pernah mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan persentasenya 66,67% dapat disimpulkan bahwa Guru mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas berada pada kategori sangat tidak baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya terfokus melaksanakan pembelajaran didalam kelas saja, disini terlihat bahwa usaha guru dalam mengembangkan pembelajaran aktif belum maksimal.
6. Pada TABEL IV.14 dapat dilihat bahwasanya terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran berada pada kategori cukup baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru masih sering dominan dalam proses pembelajaran.

7. Pada TABEL IV.15 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % , ada 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33%, dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik memiliki persentase yang sama, hanya satu orang guru yang selalu memberikan kesempatan bertanya, satu orang lagi sering, namun masih ada yang kadang-kadang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran aktif masih belum maksimal.
8. Pada TABEL IV.16 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % , dan ada 2 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada peserta didik dengan persentasenya 66,67% dapat disimpulkan bahwa Guru memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada peserta didik berada pada kategori baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah ada yang selalu memberikan

kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan, dan 2 lainnya menjawab sering, guru sudah berupaya mengembangkan pembelajaran aktif di kelas.

9. Pada TABEL IV.17 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas dengan persentasenya 33,33 % , ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas dengan persentasenya 33,33%, dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik memiliki persentase yang sama, hanya satu orang guru yang sering membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas, namun masih ada yang kadang-kadang, bahkan yang jarang membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas, ini menunjukkan bahwa masih terlihat pelaksanaan pembelajaran aktif masih belum maksimal, dan masih ada guru yang dominan menjadi sumber dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang kesempatannya untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

10. Pada TABEL IV.18 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memberi

kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar dengan persentasenya 33,33 % , ada 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar dengan persentasenya 33,33%, dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi E dengan alternatif jawaban tidak pernah memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru dalam memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar memiliki persentase yang sama, hanya satu orang guru yang selalu memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok di kelas, ada yang sering, namun ada yang tidak pernah memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar, ini menunjukkan bahwa masih terlihat pelaksanaan pembelajaran aktif masih belum maksimal.

11. Pada TABEL IV.19 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik dengan persentasenya 33,33 % , dan ada 2 orang Guru yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik dengan persentasenya 66,67% dapat disimpulkan

bahwa Guru mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas berada pada kategori tidak baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang dalam memberikan remedial / les tambahan kepada siswa, sehingga peserta didik yang kurang memahami materi susah mencapai tujuan pembelajaran.

12. Pada TABEL IV.20 dapat dilihat bahwasanya terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik untuk memahami suatu materi dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik untuk memahami suatu materi berada pada kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik dalam memberikan materi agar mudah diterima oleh peserta didik.

13. Pada TABEL IV.21 dapat dilihat bahwasanya terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu mengizinkan siswa mencari bahan tugas pelajaran dari internet dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya Guru mengizinkan siswa mencari bahan tugas pelajaran dari internet berada pada kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik dalam membina kreativitas peserta didik untuk mencari bahan dan menambah wawasan.

14. Pada TABEL IV.22 dapat dilihat bahwasanya terdapat 3 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang membuat alat bantu peraga sederhana, semisal gambar atau barang-barang di lingkungan sekitar untuk menerangkan materi pelajaran dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya Guru membuat alat bantu peraga sederhana, semisal gambar atau barang-barang di lingkungan sekitar untuk menerangkan materi pelajaran berada pada kategori cukup baik . Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memaksimalkan kreatifitas dalam menciptakan media sendiri.
15. Pada TABEL IV.23 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33 % , ada 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33%, dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru dalam memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran memiliki persentase yang sama, hanya satu orang guru yang selalu memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran, satu orang lagi sering, namun masih ada yang kadang-kadang memilih

metode sesuai dengan materi pembelajaran kesempatan, ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran aktif masih belum maksimal.

16. Pada TABEL IV.24 dapat dilihat bahwasanya terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu membawa beberapa sumber buku lain sebagai penguat dan pengaya materi di kelas dengan persentasenya 66,67 % , dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang membawa beberapa sumber buku lain sebagai penguat dan pengaya materi di kelas dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru membawa beberapa sumber buku lain sebagai penguat dan pengaya materi di kelas berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam menambah wawasan siswa sudah baik, ini terlihat karena 2 orang guru menjawab selalu, dan hanya satu orang guru yang menjawab kadang-kadang saja.

17. Pada TABEL IV.25 dapat dilihat bahwasanya terdapat 1 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia dengan persentasenya 33,33 % , ada 1 orang Guru yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia dengan persentasenya 33,33%, dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia dengan

persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru dalam melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia memiliki persentase yang sama, hanya satu orang guru yang selalu melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia, satu orang lagi sering, namun masih ada yang kadang-kadang melaksanakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia, ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran aktif masih belum maksimal.

18. Pada TABEL IV.26 dapat dilihat bahwasanya terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu memilih media sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 66,67 % , dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang memilih media sesuai dengan materi pembelajaran dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru memilih media sesuai dengan materi pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam pemilihan media sudah baik, ini terlihat karena 2 orang guru menjawab selalu, dan hanya satu orang guru yang menjawab kadang-kadang saja.

19. Pada TABEL IV.27 dapat dilihat bahwasanya terdapat 2 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang menggunakan infocus, laptop, dan media teknologi lainnya dengan persentasenya 66,67 % , dan ada 1 orang Guru yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang menggunakan infocus,

laptop, dan media teknologi lainnya dengan persentasenya 33,33% dapat disimpulkan bahwa Guru menggunakan infocus, laptop, dan media teknologi lainnya berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam menarek perhatian peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal, ini terlihat karena 2 orang guru menjawab kadang-kadang, bahkan ada satu orang guru yang menjawab masih jarang, ini menunjukkan pengembangan pembelajaran aktif belum maksimal.

Sebelum diketahui data Tentang Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. maka perlu dibuat Rekapitulasi hasil angket, seperti data pada tabel dibawah ini.

TABEL IV. 28
REKAPITULASI DATA PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN AKTIF

NO	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	2	66,67%	1	33,33%	-	-	-	-	-	-
2	1	33,33%	1	33,33%	1	33,33%	-	-	-	-
3	-	-	-	-	2	66,67%	1	33,33%	-	-
4	1	33,33%	-	-	2	66,67%	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	1	33,33%	2	66,67%
6	-	-	-	-	3	100%	-	-	-	-
7	1	33,33%	1	33,33%	1	33,33%	-	-	-	-
8	1	33,33%	2	66,67%	-	-	-	-	-	-
9	-	-	1	33,33%	1	33,33%	1	33,33%	-	-
10	1	33,33%	1	33,33%	-	-	-	-	1	33,33%
11	-	-	-	-	1	33,33%	2	66,67%	-	-
12	3	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
13	3	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	3	100%	-	-	-	-
15	1	33,33%	1	33,33%	1	33,33%	-	-	-	-
16	2	66,67%	-	-	1	33,33%	-	-	-	-
17	1	33,33%	1	33,33%	1	33,33%	-	-	-	-
18	2	66,67%	-	-	1	33,33%	-	-	-	-
19	-	-	-	-	2	66,67%	1	33,33%	-	-
JMLH N = 57	19	33,33%	9	15,78%	20	35,08%	6	10,53%	3	5,26%

Sumber : Data Olahan.

Dari Tabel IV.28 di atas dapat dianalisis bahwa peran guru dapat terlihat sebagai berikut :

- a. **Selalu** , peran guru yang berada pada kategori selalu terlihat pada pertanyaan Apakah bapak / ibu guru gembira saat memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru memberikan latihan / kuis kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru memberikan hadiah / apresiasi / motivasi terhadap pencapaian dan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran, Apakah bapak / ibu guru memberikan

kesempatan bertanya kepada peserta didik, Apakah bapak ibu guru memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar, Apakah bapak / ibu guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari – hari yang dialami peserta didik untuk memahami suatu materi, Apakah bapak / ibu guru membolehkan siswa mencari bahan tugas pelajaran dari internet, Apakah metode yang bapak / ibu guru pilih sesuai dengan materi pembelajaran, Apakah bapak / ibu guru membawa beberapa sumber buku lain sebagai penguat dan pengaya materi di kelas, Apakah dalam pelaksanaannya metode yang bapak / ibu guru gunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai waktu yang tersedia, dan pada pertanyaan Apakah media yang bapak / ibu guru pilih sesuai dengan materi yang disampaikan.

- b. **Sering**, peran guru yang berada pada kategori selalu terlihat pada pertanyaan Apakah bapak / ibu guru gembira saat memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru memberikan latihan / kuis kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, Apakah bapak ibu guru memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru membagi siswa menjadi berkelompok – kelompok dikelas, Apakah bapak / ibu guru memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar, Apakah metode yang bapak / ibu guru pilih sesuai dengan materi pembelajaran, dan pada

pertanyaan Apakah dalam pelaksanaannya metode yang bapak / ibu guru gunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai waktu yang tersedia.

- c. **Kadang-Kadang**, peran guru yang berada pada kategori selalu terlihat pada pertanyaan Apakah bapak / ibu guru memberikan latihan / kuis kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi, Apakah bapak / ibu guru memberikan hadiah / apresiasi / motivasi terhadap pencapaian dan usaha peserta didik dalam proses pembelajaran, Apakah bapak / ibu guru mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran, Apakah bapak / ibu guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru membagi siswa menjadi berkelompok – kelompok dikelas, Apakah bapak / ibu guru mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik, Apakah bapak / ibu guru membuat alat bantu peraga sederhana, semisal gambar, atau barang – barang di lingkungan sekitar untuk menerangkan materi pelajaran, Apakah metode yang bapak / ibu guru pilih sesuai dengan materi pembelajaran, Apakah bapak / ibu guru membawa beberapa sumber buku lain sebagai penguat dan pengaya materi di kelas, Apakah dalam pelaksanaannya metode yang bapak / ibu guru gunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai waktu yang tersedia, Apakah media yang bapak / ibu guru pilih sesuai dengan materi yang disampaikan, dan pada pertanyaan Apakah bapak / ibu menggunakan infocus, laptop, dan media teknologi lainnya dalam proses pembelajaran.

- d. **Jarang**, peran guru yang berada pada kategori selalu terlihat pada pertanyaan Apakah bapak / ibu guru menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi, Apakah bapak / ibu guru mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas, Apakah bapak / ibu guru membagi siswa menjadi berkelompok – kelompok dikelas, Apakah bapak / ibu guru mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik dan pada pertanyaan Apakah bapak / ibu menggunakan infocus, laptop, dan media teknologi lainnya dalam proses pembelajaran.
- e. **Tidak Pernah**, peran guru yang berada pada kategori selalu terlihat pada pertanyaan Apakah bapak / ibu guru mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dan pada pertanyaan Apakah bapak / ibu guru memberi kesempatan kepada peserta didik berpendapat meskipun pendapatnya itu tidak benar.

Jadi secara umum dapat di dilihat bahwa Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu baik. Namun, masih belum maksimal seperti pelaksanaannya bisa dilihat dari persentase pertanyaan Apakah bapak / ibu guru menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi ? Apakah bapak / ibu guru mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas ? Apakah bapak / ibu guru membagi siswa menjadi berkelompok – kelompok dikelas ? Apakah bapak / ibu guru mengadakan

remedial / les tambahan kepada peserta didik ? Apakah bapak / ibu menggunakan infocus, laptop, dan media teknologi lainnya dalam proses pembelajaran?

Dari Tabel IV.28 di atas dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu ditentukan melalui kriteria sebagai berikut :

81% - 100%	Sangat Baik
61% -80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik .

Dari Rekapitulasi angket tentang Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dapat diketahui bahwa :

A. Alternatif jawaban A sebanyak	19 (33,33%)
B. Alternatif jawaban B sebanyak	9 (15,78%)
C. Alternatif jawaban C sebanyak	20 (35,08%)
D. Alternatif jawaban D sebanyak	6 (10,53%)
E. Alternatif jawaban E sebanyak	3 (5,26%)

Untuk dapat mengetahui Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, maka tiap kelompok dikalikan dengan skor. Kelompok A dikalikan

dengan 5, B dikalikan dengan 4 , C dikalikan dengan 3, D, dikalikan 2 , dan Kelompok E dikalikan 1. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

$$A. \text{ Alternatif jawaban A diberi skor } 5 \times 19 = 95$$

$$B. \text{ Alternatif jawaban B diberi skor } 4 \times 9 = 36$$

$$C. \text{ Alternatif jawaban C diberi skor } 3 \times 20 = 60$$

$$D. \text{ Alternatif jawaban D diberi skor } 2 \times 6 = 12$$

$$E. \text{ Alternatif jawaban E diberi skor } 1 \times 3 = 3$$

$$F = 206$$

$$\text{Sedangkan } N = 19 + 9 + 20 + 6 + 3$$

$$= 57 \times 5$$

$$= 285$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{206}{285} \times 100\%$$

$$= 72,28 \%$$

Persentase dari rekapitulasi angket diatas (72,28%) berada dalam kategori 61% - 80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dapat dikategorikan **Baik**.

/BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu “Baik” dengan kategori persentase 72,28%
2. Meskipun persentasenya secara keseluruhan tergolong baik, namun dalam analisa datanya terlihat bahwa usaha guru dalam mengembangkan Pembelajaran Aktif di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu belum maksimal. Seperti terlihat dari jawaban responden : guru menggunakan masalah untuk diselesaikan peserta didik sebagai bahan untuk merangsang pikiran terhadap materi, guru mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas, guru membagi siswa menjadi berkelompok – kelompok dikelas, guru mengadakan remedial / les tambahan kepada peserta didik, guru menggunakan infocus, laptop, dan media teknologi lainnya dalam proses pembelajaran
3. Peran Guru dalam mengembangkan Pembelajaran Aktif sangat diperlukan dalam rangka memaksimalkan potensi Siswa.

B. Saran

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan terutama kepada pihak dalam kaitannya dengan Peran Guru dalam Pengembangan

Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

1. Untuk para Guru Mata Pelajaran Ekonomi, agar dapat meningkatkan perannya dalam mengembangkan pembelajaran aktif, sebab dengan pembelajaran Aktif akan membantu memaksimalkan potensi siswa.
2. Kepada kepala sekolah, untuk bisa menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan acuan untuk memotivasi diri serta memotivasi Guru dengan memberikan arahan-arahan, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana , dan juga memotivasi Guru seluruh mata pelajaran untuk mengembangkan pembelajaran aktif agar mampu memaksimalkan potensi siswa dan tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Untuk penulis sendiri, serta para pembaca agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman atau acuan yang bermanfaat nantinya ketika menjadi seorang Guru Mata Pelajaran, maupun tenaga Kependidikan lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : RinekaCipta. 2003
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008
- Damandiri. 2009. *Tugas Guru*. <http://www.damandiri.or.id/2009/11/tugas-guru.html>. 2 Januari 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004
- _____, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hartono,Dkk. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*. Pekanbaru : Zanafa publishing. 2008
- J.Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya. 2005
- J. Mursell & Nasution. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2007
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2010
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya. 2009
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta . 2007

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta . 2009.
- Sardiman ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:rajawali,pers.2004.
- Silberman, Mel, *Active Learning.101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa. 2012
- Soetjipto Kosasi, Raflis. *Profesi Keguruan*. Bandung : PT. Rineka Cipta. 2009
- Sudijono, Anas .*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta : Grafindo Persada.2006
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Pembelajaran* . Bandung : Sinar Baru. 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2008
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005
- Uno.Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta :Bumi Aksara. 2009
- Zaini, Hisam.dkk . *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. 2008